BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Seiring berjalannya waktu, banyak orang-orang berasal dari luar daerah datang ke pusat kota karena lebih luasnya kesempatan untuk memperoleh pendidikan yang lebih baik kemudian keadaan lingkungan yang lebih menyenangkan, misalnya iklim, perumahan, sekolah, dan fasilitas-fasilitas publik lainnya dan juga adanya aktifitas-aktifitas di kota besar, tempat-tempat hiburan, sebagai daya tarik bagi orang-orang daerah lain untuk bermukim di kota besar. Para pendatang ini merasa bahwa di daerah asalnya masih belum bisa memenuhi kebutuhan-kebutuhan tersebut terutama yang berkaitan dengan pemenuhan kebutuhan atau pendapatan di masa depan. Hal ini yang biasa disebut dengan merantau. Merantau merupakan kegiatan yang dilakukan oleh seseorang yang meninggalkan kampung halamannya atas kemauan sendiri dalam jangka waktu yang telah ditentukan dan dengan tujuan mencari penghidupan, menuntut ilmu atau mencari pengalaman (Naim, 2013: 3).

Sebagai seorang perantau dituntut agar dapat beradaptasi dengan keadaan lingkungan, baik lingkungan kampus maupun lingkungan tempat tinggal. Bagi mahasiswa yang merantau, penting untuk dapat bertahan hidup di lingkungan yang berbeda dari tempat asalnya. Banyak tantangan yang harus dihadapi oleh mahasiswa ketika mereka berpindah dari daerah asal ke daerah rantau. Pebedaan dalam iklim, kebiasaan makan, bahasa,

UIN IMAM BONJOL PADANG

budaya, norma, dan peraturan di daerah baru memaksa mahasiswa untuk dapat beradaptasi dengan baik (Harlina, 2021: 136).

Sebagai individu yang merantau, sebagian besar dari mereka adalah mahasiswa. Hal ini disebabkan banyaknya mahasiswa yang harus meninggalkan tempat asal mereka untuk melanjutkan pendidikan ke tingkat yang lebih tinggi di kota atau wilayah lain. Perubahan ini bukan sekadar pindah tempat tinggal, tetapi juga melibatkan berbagai perubahan dalam aspek kehidupan sehari-hari.

Mahasiswa perantau dihadapkan pada situasi yang memerlukan kemandirian. Mereka wajib mengatur keuangan sendiri, menyesuaikan pola makan, mengelola waktu antara kuliah dan kegiatan lain, serta membangun hubungan sosial di lingkungan yang baru. Di sinilah muncul berbagai tantangan yang tidak selalu mudah untuk diatasi, terutama tanpa dukungan keluarga secara langsung.

UIN IMAM BONJOL PADANG

Kemampuan mengendalikan diri menjadi sangat penting bagi mahasiswa perantau. Mengendalikan diri dapat diartikan sebagai kemampuan individu untuk mengelola emosi, tindakan, dan pilihan yang dibuat dalam situasi tertentu. Bagi mahasiswa, pengendalian diri membantu mereka untuk tetap berfokus pada tujuan utama, yaitu belajar dan menyelesaikan pendidikan dengan sukses. Contohnya, ketika berhadapan dengan rasa malas, tekanan dari studi, atau godaan dari lingkungan seperti pergaulan yang negatif, pelajar yang memiliki pengendalian diri yang baik akan lebih mampu membatasi diri dan tetap berada di jalur yang benar.

Mereka dapat mengatur prioritas, menghindari hal-hal yang merugikan, serta membuat keputusan yang lebih baik.

Dengan demikian, terdapat hubungan yang sangat erat antara mahasiswa perantau dan pengendalian diri. Semakin baik pengendalian diri yang dimiliki, semakin besar kemungkinan mahasiswa tersebut dapat beradaptasi dengan lingkungan baru, mengatasi tantangan, dan bertahan hingga mencapai tujuan yang diinginkan. Pengendalian diri menjadi salah satu kunci penting untuk mencapai kesuksesan mahasiswa dalam menjalani kehidupan merantau.

Kontrol diri merupakan suatu kecakapan individu dalam kepekaan membaca situasi diri dan lingkungannya. Selain itu, juga kemampuan untuk mengontrol dan mengelola faktor-faktor perilaku sesuai dengan situasi dan kondisi untuk menampilkan diri dalam melakukan sosialisasi kemampuan untuk mengendalikan perilaku, kecenderungan menarik perhatian, keinginan mengubah perilaku agar sesuai untuk orang lain, menyenangkan orang lain, dan menutupi perasaannya. Calhoun dan Acocella (1990) mendefinisikan kontrol diri sebagai pengaturan proses-proses fisik, psikologis, dan perilaku seseorang, dengan kata lain serangkaian proses yang membentuk dirinya sendiri (Ghufran dan risnawita, 2010: 21-22).

Kontrol diri sangat diperlukan oleh mahasiswa perantau agar dapat menahan dorongan yang ada dalam dirinya sebelum bertindak. Sehingga dia melakukan hal yang benar. Hal ini membantu mahasiswa perantau

UIN IMAM BONJOL PADANG

menjadi mandiri karena dia tau bahwa dirinya bisa mengendalikan tindakannya sendiri, mahasiswa yang mempunyai kontrol diri dapat mengendalikan diri dari perilaku-perilaku yang melanggar aturan dan norma yang ada di sekitarnya. Jika mahasiswa perantau tidak bisa mengendalikan dirinya dapat mengakibatkan hal yang menyimpang seperti pergaulan bebas.

Islam telah mengarahkan manusia untuk pentingnya mengontrol diri, seperti yang dijelaskan dalam Al-Qur'an Surat At-Tahrim ayat 6 yang berbunyi:

يٰٓاَيُّهَا الَّذِيْنَ اٰمَنُوْا قُوْٓا اَنْفُسَكُمْ وَاَهْلِيْكُمْ نَارًا وَّقُوْدُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلٰۤىِٕكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَّا يَعْصُوْنَ اللّٰهَ مَآ اَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُوْنَ مَا يُؤْمَرُوْنَ

Artinya: "Wahai orang-orang yang beriman, jagalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu. Penjaganya adalah malaikat-malaikat yang kasar dan keras. Mereka tidak durhaka kepada Allah terhadap apa yang Diaperintahkan kepadanya dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan" (QS. At-Tahrim:6).

Dari penjelasan ayat di atas dapat disimpulkan bahwa ayat di atas menegaskan bahwa mengontrol diri adalah kunci utama untuk menjaga diri dari dosa dan siksa allah. Tanpa kontrol diri manusia mudah mengikuti hawa nafsu dan terjerumus dalam keburukan. Oleh karena itu, islam memandang kontrol diri sebagai pondasi takwa, yaitu kemampuan menahan diri dari yang haram, menjaga lisan, perbuatan, dan niat agar

UIN IMAM BONJOL PADANG

tetap sesuai dengan perintah allah. Selain itu, ayat di atas juga membahas tentang tanggung jawab orang tua kepada anaknya yaitu memerintahkan kepada orang tua untuk menjaga anaknya melalui proses pendidikan dilakukan dengan cara memberikan pengarahan baik dalam bentuk nasihat, perintah, larangan, pembiasaan, pengawasan, maupun pemberian ilmu pengetahuan.

Dan dalam surat Al-Isra:32 yang berbunyi:

وَلَا تَقْرَبُوا الزِّنٰىٓ اِنَّهٗ كَانَ فَاحِشَةً ۗ وَسَاۤءَ سَبِيْلًا

Artinya: “Janganlah kamu mendekati zina. sesungguhnya (zina) itu adalah perbuatan keji dan jalan terburuk” (QS. Al-Isra:32).

Dari penjelasan ayat di atas dapat disimpulkan bahwa allah melarang kepada umatnya untuk melakukan perbuatan zina, bahkan mendekatinya saja tidak boleh, karena merupakan suatu perbuatan keji dan termasuk kepada jalan yang paling buruk. Kontrol diri yang terkandung dalam ayat ini adalah mampu mengontrol diri dari segala perbuatan yang mendekati perbuatan zina, karena perbuatan zina termasuk kepada jalan yang keji dan suatu perbuatan yang paling buruk karena bukan hanya merugikan diri sendiri bahkan orang lain (Purba, dkk, 2021: 133).

Mahasiswa perantau merupakan bagian dari lingkungan akademis yang memiliki tantangan unik dalam menjalani kehidupan di luar daerah asal. Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi merupakan salah satu fakultas yang memiliki jumlah mahasiswa perantau yang signifikan. Berdasarkan

UIN IMAM BONJOL PADANG

data yang diperoleh, jumlah mahasiswa perantau di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi pada tahun 2022 berjumlah 104 orang, meningkat menjadi 110 orang pada tahun 2023, kemudian meningkat lagi menjadi 113 orang pada tahun 2024, dan meningkat drastis menjadi 158 orang pada tahun 2025.

Kehadiran mahasiswa perantau di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi tidak hanya membawa dampak positif bagi perkembangan akademis, tetapi juga menimbulkan tantangan dalam menjaga kepercayaan diri orang tua. Kontrol diri merupakan salah satu aspek penting yang dibutuhkan oleh mahasiswa perantau dalam menghadapi tantangan tersebut. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk memahami kontrol diri mahasiswa perantau dalam menjaga kepercayaan diri orang tua di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi.

Fenomena yang berkembang saat ini menunjukkan bahwa sebagian mahasiswa menghadapi kesulitan dalam mengendalikan diri, khususnya dalam menjaga perilaku agar tidak terpengaruh oleh pergaulan yang kurang sehat. Kemampuan kontrol diri menjadi aspek yang sangat penting, karena berperan dalam membentuk perilaku sosial yang positif serta membantu individu menyesuaikan diri dengan lingkungan secara baik. Mahasiswa yang memiliki kontrol diri yang baik cenderung mampu menjaga dirinya dari berbagai bentuk penyimpangan.

Namun, realitas di lapangan menunjukkan bahwa tidak semua mahasiswa memiliki kemampuan tersebut. Beberapa mahasiswa, terutama

UIN IMAM BONJOL PADANG

yang merantau dan jauh dari pengawasan orang tua, mengalami penurunan kontrol diri sehingga terlibat dalam pelanggaran serius yang berujung pada sanksi akademik, bahkan hingga dikeluarkan. Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **"Kontrol Diri Mahasiswa Perantau Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi Dalam Menjaga Kepercayaan Orang Tua"**

B. Rumusan dan Batasan Masalah

1. Rumusan

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan di atas, maka perlu dijelaskan pokok masalah penelitian ini adalah **"Bagaimana kontrol diri mahasiswa perantau dalam menjaga kepercayaan orang tua"?**

2. Batasan Masalah

Agar penelitian lebih terarah dari konteks yang telah dibahas, maka peneliti memfokuskan pembahasan ini dengan memberikan batasan masalah ini dengan batasan masalah yaitu:

1. Kontrol diri mahasiswa perantau dalam menjaga kepercayaan diri orang tua aspek kontrol perilaku
2. Kontrol diri mahasiswa perantau dalam menjaga kepercayaan diri orang tua aspek kontrol kognitif
3. Kontrol diri mahasiswa perantau dalam menjaga kepercayaan diri orang tua aspek mengontrol keputusan

UIN IMAM BONJOL PADANG

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk:

1. Untuk mengetahui dan membahas bagaimana kontrol diri mahasiswa perantau dalam menjaga kepercayaan diri orang tua aspek kontrol perilaku
2. Untuk mengetahui dan membahas bagaimana kontrol diri mahasiswa perantau dalam menjaga kepercayaan diri orang tua aspek kontrol kognitif
3. Untuk mengetahui dan membahas bagaimana kontrol diri mahasiswa perantau dalam menjaga kepercayaan diri orang tua aspek mengontrol keputusan

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

   Dalam penelitian ini diharapkan dapat memperluas dan bermanfaat untuk meningkatkan pengetahuan terkait tentang kontrol diri mahasiswa perantau dalam menjaga kepercayaan orang tua serta dapat mengembangkan penelitian ini di bidang Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi.

2. Manfaat Praktis

   Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat praktis bagi mahasiswa perantau dalam meningkatkan kontrol diri agar mampu menjaga perilaku, tanggung jawab, dan kepercayaan yang diberikan oleh orang tua selama menempuh pendidikan di Fakultas Dakwah dan

UIN IMAM BONJOL PADANG

Ilmu Komunikasi. Selain itu, penelitian ini juga dapat menjadi bahan masukan bagi mahasiswa untuk lebih bijak dalam mengambil keputusan serta menghindari perilaku yang menyimpang.

Bagi orang tua, penelitian ini diharapkan dapat menjadi gambaran mengenai pentingnya dukungan, pengawasan, dan komunikasi yang baik terhadap mahasiswa perantau. Sedangkan bagi pihak Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam memberikan pembinaan, motivasi, dan pendampingan kepada mahasiswa agar memiliki kontrol diri yang baik selama menjalani kehidupan perkuliahan.

UIN IMAM BONJOL
PADANG